

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang tengah mengalami pertumbuhan pesat di seluruh dunia, dampak positif yang dihasilkan dapat dilihat pada tahun 2019 sektor pariwisata menyumbang sekitar 10,3% dari total PDB dunia dan menyediakan pekerjaan bagi lebih dari 330 juta orang di seluruh dunia (*World Travel and Tourism Council, 2020*). Indonesia sebagai negara yang kaya akan potensi pariwisata alam dan budayanya, tidak terkecuali dari fenomena ini. Sebagai salah satu destinasi unggulan di Asia Tenggara, Indonesia telah menarik perhatian wisatawan dari seluruh dunia, menciptakan pertumbuhan kunjungan yang signifikan. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2019, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang, dan tren pertumbuhan ini terus berlanjut (BPS, 2020).

Dari sektor pariwisata yang berkembang, muncul fenomena baru yang dikenal sebagai *Health Tourism*. *Health Tourism* menawarkan pengalaman liburan yang berfokus pada perawatan kesehatan dan kebugaran, Health tourism terbagi menjadi *medical tourism* dan *wellness tourism*. Salah satu bentuk evolusi terbaru dari *Health Tourism* adalah *Wellness Tourism*, yang menekankan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan secara holistik selama perjalanan wisata. Indonesia, dengan potensi alamnya yang melimpah dan kekayaan budayanya, menjadi destinasi potensial untuk pengembangan *Wellness Tourism*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia telah mengumumkan bahwa mereka sedang mengembangkan potensi *Wellness Tourism* dengan berbasis pada kearifan lokal (Kemenko Perekonomian, 2022).

Munculnya *wellness tourism* atau wisata kebugaran menjadi kunci dalam pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif secara nasional bahkan global. Indonesia sendiri memiliki potensi pasar yang besar untuk *health tourism* global. Indonesia menempati peringkat ke-17 sebagai pasar tujuan *wellness tourism*, dan merupakan pasar terbesar kedua di wilayah Asia Tenggara yang menciptakan 1,31 juta tenaga kerja. Diketahui wisata kebugaran dalam ekonomi global memberikan kontribusi yang tinggi, tercatat terjadi kenaikan dari 4,2 triliun dolar AS di tahun 2017, menjadi 4,5 triliun dolar AS di tahun 2019. Wisata kebugaran diperkirakan meningkat di tahun 2022 dengan rata-rata pertumbuhan 7,5 persen per tahun dan ini sekitar 18 persen dari total pariwisata global (Global Wellness Institute, 2017).

Melihat potensi ini, banyak titik di Indonesia yang berpotensi sangat besar jika dikembangkan sebagai lokasi wisata kebugaran dan kesehatan. Selain mempunyai suasana alam yang mendukung, Indonesia juga memiliki pusat relaksasi dan Spa berbasis produk tradisional. Beberapa daerah bahkan memiliki resort khusus untuk pegiat meditasi dan yoga, klinik kecantikan, maupun rumah sakit dengan fasilitas perawatan penyakit berat.

Namun, di tengah pesatnya perkembangan pariwisata dan *wellness tourism*, kesehatan tetap menjadi fokus utama. Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil survei sebelumnya pada tahun 2013. Kenaikan ini terjadi pada berbagai jenis

PTM seperti kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Contohnya, angka kejadian kanker meningkat dari 1,4 per 1.000 populasi menjadi 1,8 per 1.000 populasi, sedangkan prevalensi stroke naik dari 7 per 1.000 populasi menjadi 10,9 per 1.000 populasi. Selain itu, penyakit ginjal kronis juga mengalami peningkatan dari 2 per 1.000 populasi menjadi 3,8 per 1.000 populasi (Riskesmas, 2018).

Berdasarkan pemeriksaan gula darah, prevalensi diabetes melitus meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%, sementara hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Faktor-faktor gaya hidup seperti merokok, konsumsi alkohol, tingkat aktivitas fisik, dan pola makan yang tidak sehat diyakini berperan dalam peningkatan ini (Riskesmas, 2018). Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan, wisatawan mungkin lebih tertarik untuk mencari pengalaman liburan yang tidak hanya menyenangkan secara mental dan emosional, tetapi juga menguntungkan secara fisik. Oleh karena itu, resort yang menawarkan program kesehatan dan kebugaran seperti Spa, yoga, dan pola makan sehat dapat menjadi opsi menarik bagi mereka yang peduli terhadap kesehatan dan ingin mengurangi risiko PTM.

Di Ciater Subang, terdapat 10 penyakit terbanyak seperti ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), myalgia, hipertensi esensial, gastritis, febris (demam), dispepsia, diare dan gastroenteritis, dermatitis, serta sakit kepala/cephalgia sering ditemukan, baik karena faktor lingkungan, pola hidup, maupun kondisi cuaca. Misalnya, ISPA banyak terjadi akibat polusi udara dan perubahan cuaca yang ekstrem. Myalgia atau nyeri otot sering dialami oleh mereka yang beraktivitas fisik berat atau dalam kondisi stres tinggi. Hipertensi esensial juga cukup umum, terutama karena gaya hidup yang kurang aktif dan tingkat stres yang tinggi. Masalah pencernaan seperti gastritis, dispepsia, diare, dan gastroenteritis bisa muncul akibat pola makan yang tidak teratur dan kurangnya kebersihan makanan. Dermatitis, yang dipicu oleh alergi atau iritasi kulit, serta sakit kepala akibat ketegangan dan stres, juga sering dikeluhkan oleh masyarakat.

Salah satu aspek dari *wellness tourism* yang menarik adalah penggunaan *hydrotherapy*. *Hydrotherapy* adalah sebuah kegiatan kebugaran yang melibatkan terapi menggunakan media air. Jenis-jenis terapi air ini mencakup minum air mineral, mandi air dingin atau panas, dan penggunaan tekanan air sebagai metode terapi. Manfaat *hydrotherapy* untuk tubuh meliputi perbaikan kesehatan mental, peningkatan kecantikan, relaksasi otot, serta meredakan radang sendi. Salah satu destinasi di Indonesia yang menawarkan pengalaman *hydrotherapy* adalah daerah Kabupaten Subang, yakni Ciater. Ciater terkenal dengan sumber air panasnya yang melimpah, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari relaksasi dan perawatan kesehatan.

Dengan demikian, Ciater memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai tujuan utama dalam industri *wellness tourism* di Indonesia. Salah satu fokus utama pemerintah Kabupaten Subang adalah pengembangan sektor pariwisata, terutama karena kabupaten ini terdiri dari 3 wilayah berupa gunung, dataran, dan laut serta memiliki dua objek wisata yang menjadi kebanggaan Jawa Barat, yaitu Obyek Wisata Pemandian Air Panas Alam Sari Ater dan Obyek Wisata Gunung Tangkuban Perahu. Kunjungan wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, terus meningkat setiap tahunnya, di

Subang jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata mencapai 5.953.952 pada tahun 2023 (BPS Subang, 2023).

Tabel 1. 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Jawa Barat sesuai Kabupaten/Kota tahun 2021-2023

Kabupaten/ Kota	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata (Orang)								
	Wisatawan Manca Negara			Wisatawan Nusantara			Jumlah		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Bogor	2,609	86,361	138,731	1,762,279	3,292,268	6,180,677	1,764,888	3,378,629	6,319,408
Sukabumi	277	536	3,988	565,545	5,542,305	2,763,179	565,822	5,542,841	2,767,167
Cianjur	44	17,850	81,407	1,046,751	1,487,594	1,907,178	1,046,795	1,505,444	1,988,585
Bandung	100	1,746	15,833	1,836,575	3,782,823	1,014,251	1,836,675	3,784,569	1,030,084
Garut	0	31	182	357,324	4,406,053	3,874,395	357,324	4,406,084	3,874,577
Tasikmalaya	2	543	1,144	590,906	726,021	897,455	590,908	726,564	898,599
Ciamis	4	61	533	701,269	1,001,099	1,098,910	701,273	1,001,160	1,099,443
Kuningan	20	52	26	2,215,601	2,867,834	3,081,058	2,215,621	2,867,886	3,081,084
Cirebon	0	10	0	246,466	486,191	683,909	246,466	486,201	683,909
Majalengka	0	4	19	472,906	818,543	1,050,505	472,906	818,547	1,050,524
Sumedang	0	11,410	12,023	648,004	1,292,992	1,803,403	648,004	1,304,402	1,815,426
Indramayu	5	12	3	411,913	547,986	836,782	411,918	547,998	836,785
Subang	0	1,529	10,615	3,176,632	5,278,881	5,943,337	3,176,632	5,280,410	5,953,952
Purwakarta	49	93	169	685,269	1,423,486	1,731,254	685,318	1,423,579	1,731,423
Karawang	0	562	126	1,800,393	572,937	2,492,784	1,800,393	573,499	2,492,910
Bekasi	0	0	666	1,730,651	945,028	2,779,315	1,730,651	945,028	2,779,981
Bandung Barat	0	21,241	3,996	2,202,146	4,447,943	3,476,351	2,202,146	4,469,184	3,480,347
Pangandaran	15	1,291	3,930	3,604,113	4,286,894	3,894,645	3,604,128	4,288,185	3,898,575
Kota Bogor	249	1,931	5,693	1,302,470	2,267,318	2,646,662	1,302,719	2,269,249	2,652,355
Kota Sukabumi	0	79	377	72,548	145,243	405,486	72,548	145,322	405,863
Kota Bandung	0	1,841	12,639	393,223	2,404,708	2,910,645	393,223	2,406,549	2,923,284
Kota Cirebon	131	252	714	751,688	1,242,195	1,832,415	751,819	1,242,447	1,833,129
Kota Bekasi	552	0	0	69,257	507,248	975,195	69,809	507,248	975,195
Kota Depok	150	446	230	1,633,808	2,259,408	3,210,403	1,633,958	2,259,854	3,210,633
Kota Cimahi	0	120	426	29,533	74,689	110,341	29,533	74,809	110,767
Kota Tasikmalaya	0	450	384	195,699	802,600	1,368,847	195,699	803,050	1,369,231

Kabupaten/ Kota	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata (Orang)								
	Wisatawan Manca Negara			Wisatawan Nusantara			Jumlah		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Kota Banjar	0	0	2	33,900	73,034	68,862	33,900	73,034	68,864
Provinsi Jawa Barat	4,207	148,451	293,856	28,536,869	52,983,321	59,038,244	28,541,076	53,131,772	59,332,100

Sumber: BPS Jawa Barat

Kabupaten Subang, berdasarkan tabel di atas, memiliki jumlah wisatawan terbanyak kedua di Jawa Barat. Perkembangan ini juga beriringan dengan perubahan dalam perilaku wisatawan. Pemakai proyek ini adalah wisatawan dari berbagai penjuru dunia. Selain itu, ada pula jumlah kunjungan wisatawan ke akomodasi di Kabupaten Subang pada tahun 2023 mencapai 2.365.983 orang.

Tabel 1. 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Akomodasi Jawa Barat sesuai Kabupaten/Kota tahun 2021-2023

Kabupaten/ Kota	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Akomodasi (Orang)								
	Wisatawan Manca Negara			Wisatawan Nusantara			Jumlah		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Bogor	0	31,603	61,481	4,691,066	1,737,065	3,425,508	4,691,066	1,768,668	3,486,989
Sukabumi	0	536	3,790	874,089	1,082,335	1,582,840	874,089	1,082,871	1,586,630
Cianjur	2,436	11,996	44,261	668,179	687,551	686,486	670,615	699,547	730,747
Bandung	0	2	757	265,756	558,305	626,736	265,756	558,307	627,493
Garut	0	31	281	22,300	1,101,476	969	22,300	1,101,507	968,880
Tasikmalaya	0	0	3	6,868	9,931	14,467	6,868	9,931	14,470
Ciamis	1	1	9	56,161	85,970	77,518	56,162	85,971	77,527
Kuningan	20	52	12	275,013	424,825	1,153,491	275,033	424,877	1,153,503
Cirebon	5,200	8,233	14,227	200,268	244,192	276,908	205,468	252,425	291,135
Majalengka	0	44	19	26,343	18,880	219,754	26,343	18,924	219,773
Sumedang	0	1,956	2,510	23,670	53,741	76,480	23,670	55,697	78,990
Indramayu	5	3	3	21,172	36,137	18,015	21,177	36,140	18,018
Subang	0	575	4,768	1,140,670	2,653,104	2,361,215	1,140,670	2,653,679	2,365,983
Purwakarta	5,074	4,517	7,230	112,509	170,896	152,022	117,583	175,413	159,252
Karawang	91,674	68,459	75,322	431,471	90,385	130,127	523,145	158,844	205,449
Bekasi	0	118,056	103,102	3,015,231	1,209,475	408,168	3,015,231	1,327,531	511,270
Bandung Barat	0	298	0	363,463	607,316	447,779	363,463	607,614	447,779

Kabupaten/ Kota	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Akomodasi (Orang)								
	Wisatawan Manca Negara			Wisatawan Nusantara			Jumlah		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Pangandaran	-	5	0	-	21,907	4,837	0	21,912	4,837
Kota Bogor	42,719	46,991	52,010	2,388,902	2,858,087	2,946,272	2,431,621	2,905,078	2,998,282
Kota Sukabumi	94	4,398	2,731	185,600	441,574	692,101	185,694	445,972	694,832
Kota Bandung	0	2,368	3,636	2,271,798	4,026,084	11,594,465	2,271,798	4,028,452	11,598,101
Kota Cirebon	57,995	83,563	35,360	540,935	561,473	718,884	598,930	645,036	754,244
Kota Bekasi	9,504	9,678	25,601	613,164	729,524	645,018	622,668	739,202	670,619
Kota Depok	592	477	2,253	207,473	284,359	313,069	208,065	284,836	315,322
Kota Cimahi	5	63	4,171	16,326	40,967	47,086	16,331	41,030	51,257
Kota Tasikmalaya	6	900	0	158,762	409,851	580,799	158,768	410,751	580,799
Kota Banjar	2	16	31	18,080	26,403	26,143	18,082	26,419	26,174
Provinsi Jawa Barat	215,327	394,821	443,568	18,595,269	20,171,813	29,227,157	18,810,596	20,566,634	29,670,725

Sumber: BPS Jawa Barat

Wilayah ini memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan yang mencari pengalaman alam yang unik dan menyediakan akomodasi sesuai harapan. Pengembangan *Healthy Resort and SPA* di Ciater dianggap sebagai langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi pariwisata dan kesehatan di Indonesia, serta menjadi destinasi unggulan dalam *Wellness Tourism* di Asia Tenggara.

Healthy resort and Spa adalah tempat yang menawarkan berbagai layanan dan fasilitas untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik serta mental. Di sini, tamu dapat menikmati berbagai perawatan, seperti pijat, terapi air, yoga, meditasi, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk merangsang pemulihan dan relaksasi. *Healthy resort and Spa* juga sering kali menawarkan program-program kebugaran, nutrisi, dan gaya hidup sehat untuk membantu tamu mencapai tujuan kesehatan mereka. Selain itu, suasana dan lingkungan yang tenang dan alami di sekitar resort turut mendukung proses penyembuhan dan regenerasi tubuh.

Dengan pendekatan *Health and Wellness Tourism* pada *Resort*, ada enam aspek model *wellness* yang akan digunakan yakni *body* (kebugaran dan kecantikan), *relaxation* (meditasi), *health* (makanan bergizi), *mind* (Pendidikan), *social contracts* (pelayanan kebugaran), dan *environmental sensitivity* (lingkungan) yang membentuk *self-responsibility* hingga memberi dampak keinginan wisatawan untuk *wellness treatment*. *Ethno Wellness* menekankan pada *wellness tourism* dengan memperhatikan unsur kearifan lokal budaya. Misi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif adalah untuk mempromosikan Indonesia sebagai tujuan *wellness tourism global* yang memperkaya pengalaman dengan nilai-nilai lokal yang khas.

Hydrotherapy adalah sebuah kegiatan kebugaran yang melibatkan terapi menggunakan media air. Jenis-jenis terapi air ini mencakup minum air mineral, mandi air dingin atau panas, dan penggunaan tekanan air sebagai metode terapi. Manfaat *hydrotherapy* untuk tubuh meliputi perbaikan kesehatan mental, peningkatan kecantikan, relaksasi otot, serta meredakan radang sendi (Felicia, 2020). Untuk itu, potensi yang dimiliki wilayah Ciater untuk air panas bisa sejalan dengan jenis Resort yakni *Healthy Resort and SPA*. Hidroterapi, sebuah bentuk terapi yang menggunakan air sebagai media, telah menjadi bagian integral dari berbagai tradisi budaya di seluruh dunia. Praktik ini memiliki akar yang kuat dalam budaya kuno di berbagai belahan dunia, termasuk Cina, Jepang, India, Romawi, Yunani, Amerika, dan Timur Tengah. Referensi penggunaan terapi air bahkan dapat ditemukan dalam catatan Perjanjian Lama. Meskipun selama Abad Pertengahan mandi kurang diminati karena kekhawatiran akan kesehatan, namun pada abad ke-17, praktik "berendam di air" di mata air panas dan Spa mulai populer di Eropa dan Amerika Serikat.

Studi ilmiah juga telah memberikan bukti atas manfaat kesehatan dari hidroterapi. Sebuah studi observasional dari Jepang pada tahun 2020 menemukan bahwa mandi secara teratur dapat mengurangi risiko penyakit jantung koroner dan stroke. Demikian pula, studi kecil di Jepang pada tahun 2018 menunjukkan bahwa berendam di mata air panas dapat mengurangi hormon stres pada monyet yang mandi, menyoroti manfaat sosial dan fisik dari hidroterapi. Selain itu, hidroterapi juga telah terbukti memiliki manfaat serupa dengan olahraga dalam meningkatkan kesehatan. Sebuah studi kecil dari Inggris pada tahun 2017 menemukan bahwa mandi air panas selama satu jam dapat membakar kalori sebanyak berjalan selama setengah jam, sementara juga menyebabkan perubahan positif dalam respons inflamasi tubuh. Tidak hanya itu, hidroterapi juga telah terbukti mengurangi nyeri kronis, depresi, kecemasan, dan insomnia pada berbagai studi di seluruh dunia, termasuk di Australia, Jerman, dan Italia.

Dengan demikian, hidroterapi tidak hanya merupakan praktik yang kaya akan warisan budaya, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan yang signifikan. Dengan berkembangnya industri wellness tourism, praktik hidroterapi semakin menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman liburan yang menyeluruh dan memperbaiki kesehatan mereka. Dengan memanfaatkan potensi alam yang melimpah, Ciater memiliki kesempatan untuk menjadi pusat perawatan kesehatan dan kebugaran terkemuka di kawasan ini, memberikan manfaat ekonomi dan kesehatan bagi masyarakat setempat serta meningkatkan daya tarik pariwisata Indonesia secara keseluruhan. Meskipun demikian, peningkatan fasilitas pendukung seperti akomodasi yang representatif di sekitar objek wisata Alam Sari Ater dan Gunung Tangkuban Perahu masih menjadi kebutuhan mendesak. Hal ini karena belum adanya resort atau penginapan yang memenuhi standar pelayanan yang diinginkan oleh wisatawan, sehingga langkah-langkah perencanaan dan pengembangan yang cermat perlu diambil untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

1.2.1. Isu/Permasalahan Umum:

Pariwisata di Ciater, Subang, telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, menarik minat dalam *health tourism* dan *wellness tourism*. Namun, pertumbuhan ini juga menciptakan tekanan pada fasilitas akomodasi dan mempengaruhi keberlanjutan lingkungan di wilayah tersebut. Dengan program-program *hydrotherapy* dan rekreasi air panas, Ciater menjadi destinasi populer bagi wisatawan yang mencari kesempatan untuk relaksasi dan perawatan kesehatan di lingkungan alami yang menenangkan. Dukungan fasilitas seperti *healthy resort and Spa* semakin memperkuat daya tarik Ciater sebagai pusat rekreasi dan kebugaran yang diminati.

1.2.2. Isu Perancangan yang Akan Dipecahkan Melalui Desain:

- a. Bagaimana merancang dan meningkatkan kapasitas akomodasi di Ciater, Subang, dengan memperhatikan preferensi wisatawan modern, keberlanjutan lingkungan (termasuk penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan pelestarian alam setempat), serta integrasi program kesehatan seperti *hydrotherapy* dan pelayanan Spa untuk mendukung pariwisata kesehatan dan *wellness tourism*?
- b. Bagaimana memenuhi preferensi wisatawan modern yang mencari pengalaman autentik dan berkesan melalui desain yang sesuai dalam konteks penginapan, pariwisata, *health tourism*, dan *wellness tourism* di Ciater, sambil meningkatkan pemberdayaan ekonomi lokal melalui pemilihan material yang bersumber dari daerah setempat dan mendukung pembangunan serta pengelolaan resort?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan pada proyek tugas akhir perancangan *Healthy Resort and SPA* di Ciater adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kapasitas akomodasi yang sesuai dengan preferensi wisatawan modern untuk mengakomodasi pertumbuhan kunjungan wisatawan di Ciater, Subang.
- b. Merancang resort dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, termasuk penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan pelestarian alam setempat di sekitar area wisata Ciater.
- c. Memenuhi preferensi wisatawan modern yang mencari pengalaman autentik dan berkesan, serta memastikan desain properti dapat memenuhi harapan wisatawan dalam konteks pariwisata, *health tourism*, dan *wellness tourism* di Ciater.
- d. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi lokal melalui proyek perancangan dan pemilihan material yang bersumber dari daerah tersebut, untuk mendukung pembangunan dan pengelolaan resort di Ciater.
- e. Mengintegrasikan program kesehatan seperti *hydrotherapy* dan pelayanan Spa dalam desain resort untuk meningkatkan daya tarik pariwisata kesehatan di Ciater.

1.3.2. Sasaran

Sasaran pada proyek tugas akhir perancangan *Healthy Resort and SPA* di Ciater adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan jumlah akomodasi yang nyaman dan sesuai dengan preferensi wisatawan modern di Ciater, Subang, untuk menanggapi pertumbuhan kunjungan wisatawan.
- b. Merancang resort yang memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, termasuk penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan limbah, serta pelestarian alam setempat.
- c. Memastikan pengalaman wisatawan yang autentik dan berkesan melalui desain properti yang sesuai dengan harapan wisatawan, dengan fokus pada segmen pariwisata, health tourism, dan wellness tourism.
- d. Meningkatkan partisipasi ekonomi lokal dengan menggunakan bahan baku dan tenaga kerja lokal dalam pembangunan dan pengelolaan resort di Ciater.
- e. Menghadirkan fasilitas kesehatan seperti *hydrotherapy* dan Spa dalam desain *resort*, untuk meningkatkan daya tarik pariwisata kesehatan di Ciater dan mendukung kesejahteraan pengunjung.

1.4. Penetapan Lokasi

Penetapan lokasi perancangan *Healthy Resort and SPA* di Ciater Subang didasari oleh beberapa aspek demi tercapainya tujuan perancangan yaitu menyediakan berbagai fasilitas dan jasa wisata kesehatan. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kecamatan Ciater di Kabupaten Subang menawarkan potensi pariwisata tinggi dengan jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat.
- b. Keindahan alam dan sumber daya alam seperti sumber air panas alami menjadi daya tarik utama bagi wisatawan di Ciater.
- c. Kebutuhan akan akomodasi yang meningkat diiringi dengan pembangunan *Healthy Resort and SPA* untuk memenuhi permintaan pasar.
- d. Infrastruktur pariwisata yang berkembang di wilayah tersebut menunjang pertumbuhan industri pariwisata, termasuk pembangunan resort dan Spa.
- e. Minat perusahaan-perusahaan dalam mengembangkan wilayah Ciater didorong oleh potensi ekonomi yang besar, investasi infrastruktur wisata, dan pengembangan agrowisata yang sedang berlangsung.

1.5. Metode Perancangan

Dalam perancangan *Resort*, terdapat beberapa komponen yang penting, yakni metode penelusuran masalah, metode pengumpulan data, serta metode perancangan. Penjelasan lebih rinci mengenai komponen-komponen ini akan diuraikan dalam paragraf berikutnya.

1.5.1. Metode Penelusuran Masalah

a. Observasi Lapangan

Survey dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi perancangan, dan dalam prosesnya, observasi visual digunakan untuk mengamati dan menganalisis situasi.

b. Studi Literatur

Studi literatur diperoleh dari beragam sumber, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, situs web, dan berita yang terkait dengan perancangan *resort*. Selain itu, literatur juga mencakup tema arsitektur organik dengan pendekatan *Health and Wellness Tourism*.

1.5.2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi Lapangan

Survey dilakukan dengan menganalisis lingkungan sekitar lokasi dan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait terkait perancangan *resort* di area tersebut.

b. Studi Literatur

Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis dan merangkum ulang beberapa sumber literatur yang mendukung esensi dan validitas proyek terkait standarisasi perancangan *resort* dengan fokus pada tema arsitektur organik.

1.5.3. Metode Perancangan

Proses Perancangan *resort* dengan tema arsitektur organik dengan pendekatan *Health and Wellness Tourism* secara garis besar digambarkan dalam grafik 1.1.

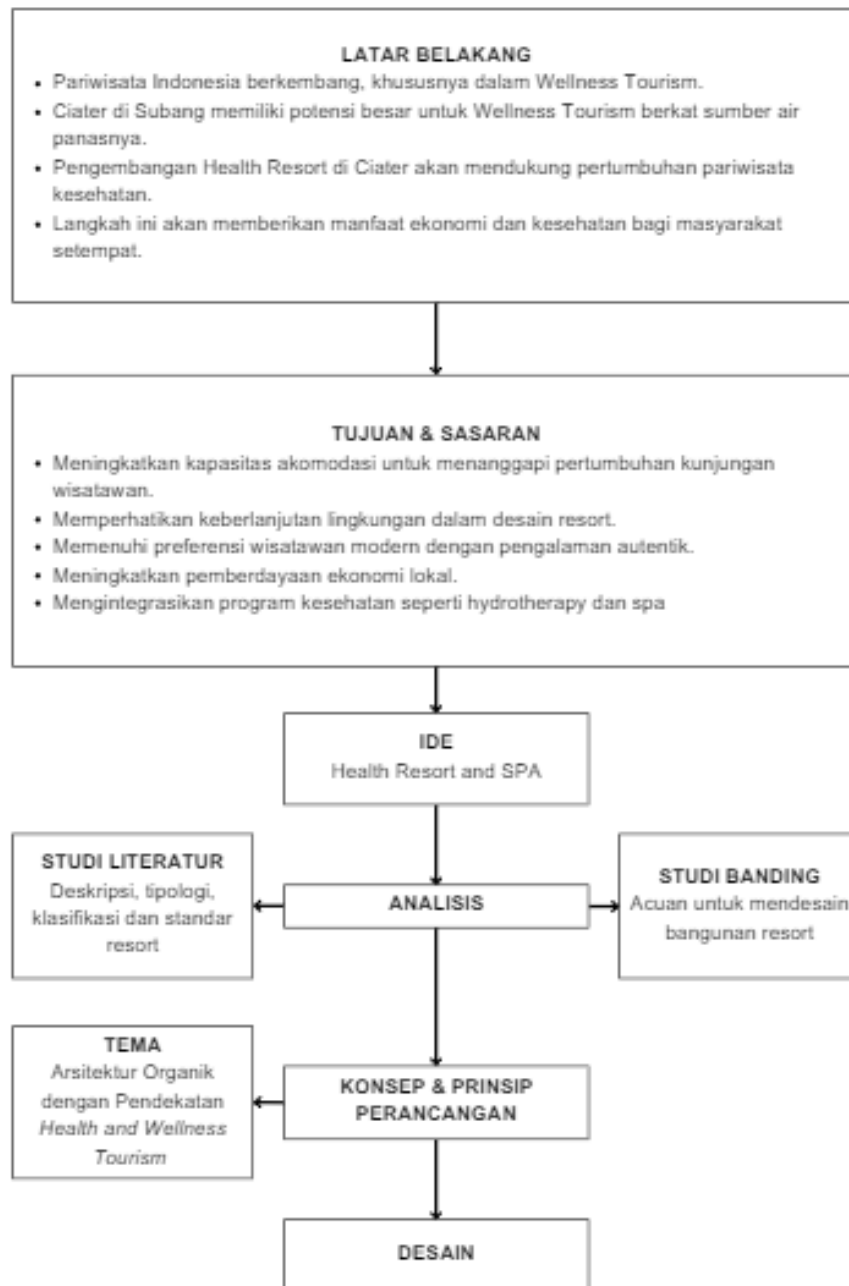


Diagram 1. 1. Metode Perancangan
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

1.6. Ruang Lingkup Rancangan

1.6.1. Objek

Objek perancangan adalah *Resort*. *Resort* adalah bentuk akomodasi yang memenuhi berbagai kebutuhan perjalanan dan liburan tamu. *Resort*, dengan berbagai tingkatan bintangnya, menawarkan fasilitas dasar seperti kamar tidur, restoran, dan layanan resepsionis, cocok untuk penginapan harian di

berbagai lokasi. Sementara itu, *resort* adalah kompleks akomodasi yang seringkali terletak di tempat-tempat eksotis dan dilengkapi dengan fasilitas lengkap, seperti kolam renang, pantai pribadi, Spa, dan hiburan, menyediakan pengalaman liburan yang lengkap. *Resort* dapat berupa kamar, vila, cottage, atau bahkan tenda glamping, dan sering menjadi pilihan bagi tamu yang mencari ketenangan, rekreasi, dan hiburan dalam satu paket yang nyaman.

1.6.2. Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan yang diterapkan adalah *Health and Wellness Tourism* yang merupakan bagian dari *illness prevention tourism*. *Wellness tourism* ini menitikberatkan pada penyediaan layanan yang mempromosikan kesehatan dan kebugaran holistik. Di dalamnya terdapat beragam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan emosional para wisatawan. Beberapa jenis kegiatan yang umumnya terkait dengan *wellness tourism* meliputi mandi uap/air panas, pijat refleksi dan terapi, serta fasilitas Spa yang menyediakan perawatan tubuh secara menyeluruh. Melalui pengalaman-pengalaman ini, para wisatawan diundang untuk meremajakan tubuh dan pikiran, mencapai keseimbangan yang optimal, dan merasakan manfaat dari perawatan kesehatan yang holistik.

Awal dari *Health and Wellness Tourism* terkait dengan kunjungan ke permandian air mineral dan air panas telah dimulai sejak zaman Neolitikum dan Perunggu di Eropa sekitar 863 SM. Pada akhir abad ke-19, dengan munculnya kelas menengah perkotaan dan kejenuhan pekerjaan akibat industrialisasi, minat terhadap wisata pantai dan permandian di pegunungan meningkat. Di Amerika, era pariwisata *health and wellness* dimulai pada tahun 1939 dengan program akhir pekan untuk *Spa and healthy living retreat*. *Healthy Living* berkembang lebih lanjut pada tahun 1958 dengan munculnya destinasi Spa mewah yang menawarkan layanan pribadi dan program untuk mencapai keseimbangan tubuh dan jiwa. Pada tahun 1991, pembentukan Asosiasi Spa Internasional menjadi tonggak bagi pertumbuhan pesat industri Spa yang terus berlanjut hingga saat ini.

Konsep *wellness* telah membuka jalan bagi pendekatan yang lebih menyeluruh terhadap kesehatan, yang kini mencakup tujuh dimensi yang berbeda. Dimensi pertama, sosial, menekankan pentingnya membangun hubungan yang sehat dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat. Dimensi kedua, fisik, fokus pada upaya untuk mencapai kebugaran fisik dan kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dimensi ketiga, emosional, menyoroti arti dari pengenalan, penerimaan, dan pengungkapan perasaan dengan cara yang sehat. Dimensi keempat, karier, melibatkan pemilihan pekerjaan yang memuaskan dan menciptakan keseimbangan dalam kehidupan. Dimensi kelima, intelektual, mengajak untuk memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap dunia dan diri sendiri. Dimensi keenam, lingkungan, mendorong untuk membuat pilihan yang berkelanjutan demi kesejahteraan alam semesta. Terakhir, dimensi spiritual, membimbing dalam pencarian makna hidup dan pengungkapan nilai-nilai melalui tindakan. Konsumen dalam kategori *health and wellness* sering kali mencari perasaan lebih baik, upaya penurunan berat badan, manajemen stres, serta menggunakan suplemen alami untuk meningkatkan kesehatan mereka.

1.6.3. Konsep Perancangan

Konsep yang digunakan untuk perancangan healthy resort and Spa di ciater adalah arsitektur organik. Arsitektur organik menjadi konsep yang ideal untuk perancangan *healthy resort and Spa* di Ciater, sebuah daerah pegunungan yang kaya akan keindahan alamnya. Dalam konsep ini, fokus utama adalah pada penggunaan material alami seperti batu, kayu, dan bambu, yang tidak hanya menciptakan tampilan yang indah tetapi juga memungkinkan bangunan untuk menyatu dengan lingkungan alaminya. Desain yang mengikuti kontur tanah dan mempertahankan vegetasi sekitar akan memberikan kesan bahwa bangunan tampak "tumbuh" dari lanskap, menciptakan kesan yang harmonis dengan alam sekitar. Dengan bukaan besar, pengunjung dapat menikmati pemandangan indah pegunungan sekitar sambil merasakan aliran udara segar yang menyegarkan. Terowongan atau jalur setapak terbuka yang mengarah ke sumber air panas juga dapat menjadi bagian integral dari desain, memungkinkan pengunjung untuk merasakan pengalaman alami sambil menuju ke fasilitas Spa. Melalui pendekatan ini, resort dapat menyediakan lingkungan yang menenangkan dan mendukung bagi pengunjungnya, mempromosikan kesejahteraan dan ketenangan pikiran serta tubuh.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mengikuti aturan penulisan tugas akhir yang disusun oleh Program Studi Arsitektur, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia. Ketentuan penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan berisi pengenalan pada konteks perancangan. Latar belakang berisi penjelasan mengenai alasan sebuah proyek penting dan relevan untuk dilakukan. Dari latar belakang tersebut, timbul identifikasi masalah yang harus diatasi dalam proses perencanaan. Tujuan dan sasaran kemudian dirumuskan untuk menetapkan arah yang jelas bagi sebuah proyek, sementara pemilihan lokasi perancangan dilakukan dengan mempertimbangkan sejumlah faktor penting. Metode perancangan memberikan panduan dalam menyelesaikan proyek tersebut secara sistematis, sementara ruang lingkup rancangan menetapkan batasan-batasan yang akan dikerjakan. Sistematika penulisan berisi aturan terakit cara penyajian informasi secara efektif dan logis.

Bab 2 Tinjauan Perencanaan berisi gambaran umum dan spesifik terkait perencanaan perancangan. Tinjauan umum mencakup pendahuluan terhadap judul proyek, telaah literatur, dan studi banding yang menginspirasi, sementara fokus pada tema utama proyek membahas ide desain utama dan studi banding pada proyek sejenis. Elaborasi tema, berisikan pengertian tema, interpretasi tema, studi banding tema, dan konsep tema pada desain. Tinjauan khusus kemudian memperinci ruang lingkup perancangan dengan menganalisis aktivitas, pelaku, fungsi, kebutuhan ruang, luas ruang, dan hubungan antar ruang yang dibutuhkan.

Bab 3 Tinjauan Lokasi Perencanaan dan Perancangan berisi pemaparan secara komprehensif aspek-aspek terkait lokasi perencanaan. Dalam bab ini, disajikan latar belakang pemilihan tapak perencanaan, proses penetapan lokasi yang melibatkan analisis penilaian, kondisi fisik tapak, serta peraturan setempat yang berlaku. Selanjutnya, dilakukan analisis tapak dan respons terhadapnya berupa

tanggapan fungsi, tanggapan lokasi, tanggapan tampilan bentuk bangunan, tanggapan struktur bangunan, tanggapan kelengkapan bangunan (utilitas).

Bab 4 Konsep Rancangan, berisi usulan rancangan dalam bentuk sketsa-sketsa rancangan (schematic design secara manual) yang diturunkan dari tanggapan Analisis Perencanaan, meliputi: usulan konsep rancangan bentuk, usulan konsep rancangan tapak (zoning makro), usulan konsep rancangan struktur, usulan konsep rancangan utilitas, serta analisis ekonomi bangunan.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran, berisikan kesimpulan dan sarana perencanaan /dan perancangan. Gambar-gambar yang dimunculkan yakni rencana tapak (*site plan*), gambar denah (*plan*), gambar denah tata letak perabot (*layout plan*), gambar tampak (*elevation*), gambar potongan (*section*), gambar rencana-rencana, gambar detail, gambar perspektif interior, gambar perspektif eksterior, analisis ekonomi bangunan/pengembalian modal.